

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Pada paparan data di bawah ini peneliti mencoba untuk mendeskripsikan profil sekolah sebelum masuk ke hasil penelitian. SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan dengan NPSN 20527098 merupakan salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Larangan. SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan berdiri sejak tahun 1927. Saat ini SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan menggunakan program kurikulum merdeka. Akreditasi SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan saat ini terakreditasi B.

Adapun data tenaga pendidik dan kependidikan yang pada saat ini mengajar di SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan terdiri dari 16 orang diantaranya, 9 ASN (5 guru PNS dan 4 guru PPPK), 1 operator sekolah, 1 operator BOS dan DAPODIK, 1 orang pustakawan, 3 orang GTT, dan 1 orang PTT.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Lagiono, S.Pd selaku kepala sekolah jumlah siswa SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan setiap tahunnya mengalami perubahan. Pada saat ini jumlah keseluruhan siswa dari kelas 1 – kelas 6 berjumlah 176 siswa.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu yang menunjang berjalannya proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Pada

saat ini sarana rasarana yang ada di SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan sudah cukup memadai untuk kebutuhan belajar mengajar.

a. Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan

Persepsi adalah cara pandang seseorang terhadap kualitas sesuatu atau persepsi merupakan ungkapan dari seseorang yang sesuai pemahamannya. Persepsi yang diberikan seseorang tidak selalu bersifat positif, namun juga dapat bersifat negatif. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan dari orang yang memberikan persepsinya. Persepsi dapat diungkapkan dan dilakukan oleh siapa saja.

Pada fokus 1 (Bagaimana persepsi guru tentang implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan?) terdiri dari 3 (tiga) pembahasan yang meliputi: (1) Persepsi Ibu/Bapak tentang implementasi kurikulum merdeka secara umum, (2) Persepsi Ibu/Bapak tentang implementasi kurikulum merdeka dari sisi administrasi, dan (3) Persepsi Ibu/Bapak tentang implementasi kurikulum merdeka dari sisi materi.

Berdasarkan hasil wawancara tentang persepsi Ibu/Bapak tentang implementasi kurikulum merdeka secara umum. Peneliti mewawancarai 3 (tiga) orang, yaitu, Bapak Sjafaruddin, S.Pd.SD, Ibu Wulansari, S.Pd, dan Ibu Suhartatik, S.Pd.SD.

Bapak Sjafaruddin, S.Pd.SD. Selaku wali kelas 4 mengatakan:

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum atau sistem dengan pembelajaran intrakurikuler artinya kegiatan pembelajaran yang

dilaksanakan disekolah berdasarkan program belajar yang sudah tersusun dengan baik. Dan sebenarnya kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum penyempurnaan kurikulum 2013 yang digunakan untuk mengatasi krisis pembela guru yang sedang dijalani pada saat ini dan pada masa itu. Selain itu kurikulum merdeka ini tidak hanya terfokus terhadap guru saja. Namun juga terhadap peserta didik dimana pada kurikulum merdeka ini diharapkan dapat mendorong agar peserta didik dalam pembelajaran mampu berkembang sesuai dengan minat bakat, potensi dan kebutuhan kodratnya. Menurut saya kurikulum merdeka itu baik karena, pada kurikulum ini guru tidak hanya sekedar mengajar di depan kelas, memberikan tugas, dan melaksanakan ulangan harian akan tetapi, pada kurikulum ini tidak hanya fokus pada hal tersebut melainkan guru juga harus mengenal karakter setiap peserta didik.¹

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan wali kelas 5 yang bernama Ibu Wulansari, S.Pd mengatakan:

Kurikulum merdeka itu menurut saya baik, yaitu kurikulum yang pembelajarannya sangat beragam, maksudnya pembelajaran pada kurikulum merdeka berfokus pada minat belajar siswa. Selain itu juga menurut ya menurut pandangan saya kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan pada pendidik/guru agar mereka dapat menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif, inovatif dan berkualitas. Benar jika dikaji lebih dalam lagi sebenarnya kurikulum merdeka ini merupakan wujud penyempurnaan dai kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013.²

Selanjutnya wali kelas 1, Ibu Suhartatik, S.Pd.SD Juga menguatkan hal tersebut, beliau mengatakan:

Singkat saja ya mbak jawabannya. Kurikulum merdeka itu kalo saya katakan baik. Baik dalam artian baik yang diterima oleh semua pihak disini (pendidik dan peserta didik) baik di *apply* (di implementasikan). Kurikulum merdeka itu sendiri sebagai wujud penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang tidak lain

¹ Sjafaruddin, Guru Wali Kelas 4 SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Maret 2024)

² Wulansari, Guru Wali Kelas 5 SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2024)

adalah kurikulum 2013. Ya benar kurikulum merdeka ini juga berfokus pada pengembangan karakter peserta didik.³

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik temuan penelitian yaitu; (a) kurikulum merdeka merupakan wujud penyempurnaan dari kurikulum 2013, (b) pada kurikulum merdeka menggunakan pembelajaran yang bersifat intrakurikuler, artinya pembelajaran pada kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk mengembangkan minat belajar siswa dan siswa bebas memilih minat belajar mereka.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti tentang, kurikulum merdeka merupakan wujud penyempurnaan dari kurikulum 2013, pada kurikulum merdeka menggunakan pembelajaran yang bersifat intrakurikuler, artinya pembelajaran pada kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk mengembangkan minat belajar siswa dan siswa bebas memilih minat belajar mereka, sebagai berikut:

Pada hari Senin, tanggal 25 Maret 2024, peneliti memasuki ruang kantor SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan, disana peneliti oleh ibu Wulansari ditunjukkan foto dokumentasi pada saat pemberian tugas di dalam kelas.

Hasil observasi tersebut terkonfirmasi dengan dokumentasi peneliti berupa foto tentang kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka yang bersifat intrakurikuler dengan pemberian tugas, di bawah ini:

³ Suhartatik, Guru Wali Kelas 1 SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan, *Wawancara langsung* (23 maret 2024)



Gambar 4.1 kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka

Jadi dapat ditarik temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi bahwa peneliti oleh ibu Wulansari ditunjukkan foto dokumentasi pada saat pemberian tugas di dalam kelas.

Adapun persepsi Ibu/Bapak tentang implementasi kurikulum merdeka dari sisi administrasi, peneliti juga mengambil/mewawancarai 3 (tiga) orang, yaitu: Bapak Sjaruddin, S.Pd.SD, Ibu Wulansari, S.Pd, dan Ibu Suhartatik, S.Pd.SD.

Bapak Sjaruddin, S.Pd.SD. Selaku wali kelas 4 mengatakan:

Untuk implementasinya itu sendiri dari sisi administrasi banyak yang harus dipelajari, dikerjakan dan dievaluasi. Untuk administrasi kurikulum merdeka itu secara umum hampir sama dengan kurikulum 2013. Hanya saja berbeda dalam sebutan istilahnya, pada kurikulum merdeka ini administrasi yang harus dilengkapi itu berupa modul ajar, ATP, KKTP, CP, PROTA PROMES dan lain sebagainya. Untuk implementasi kurikulum merdeka dari sisi administrasi pada sekolah kami, kami katakan sudah 95 % lengkap dan sesuai.⁴

⁴ Sjaruddin, Guru Wali Kelas 4 SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Maret 2024)

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan wali kelas 5 yang bernama Ibu Wulansari, S.Pd mengatakan:

Administrasi di kurikulum merdeka ini kurang lebih sama dengan kurikulum 2013, ya paling istilah dari setiap kurikulumnya berbeda, misal nih ya, di kurikulum merdeka ada modul ajar, CP, KKTP, ATP, PROTA PROMES , dan lain sebagainya. Untuk kelengkapan administrasi secara keseluruhan sih bisa dibilang sudah baik ya kalau disini. Kira-kira sudah 94% lah kelengkapannya.⁵

Selanjutnya wali kelas 1, Ibu Suhartatik, S.Pd.SD Juga menguatkan hal tersebut, beliau mengatakan:

Untuk implementasinya dari kurikulum merdeka ini banyak yang harus dilengkapi, seperti perangkat ajar harus lengkap agar ketika di apply di kelas itu enak, mbak. Pada umumnya sih sama ya perlengkapannya administrasinya dengan kurikulum yang sebelumnya, hanya beda pada istilah/penamaan setiap perangkatnya. Saya beri contoh, di kurikulum merdeka itu adminisrasi yang harus kami lengkapi itu berupa modul ajar, CP, ATP, KTP, PROTA PROMES, jurnal kelas, daftar nilai dan lain sebagainya.⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik temuan penelitian yaitu; (a) administrasi kurikulum merdeka perangkat yang harus dilengkapi dan dipersiapkan hampir sama, (b) yang berbeda hanya pada istilah atau penamaan pada setiap perangkatnya. Istilah perangkat ajar dalam kurikulum merdeka yang harus dilengkapi yaitu modul ajar, CP, ATP, KKTP, PROTA PROMES, Jurnal Kelas, Buku Presensi dan lain sebagainya.

⁵ Wulansari, Guru Wali Kelas 5 SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2024)

⁶ Suhartatik, Guru Wali Kelas 1 SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2024)

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti tentang, Administrasi perangkat ajar dalam kurikulum merdeka yang harus dilengkapi yaitu modul ajar, CP, ATP, KKTP, PROTA PROMES, Jurnal Kelas, Buku Presensi dan lain sebagainya, sebagai berikut:

Pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2024, tepatnya pada pagi hari pada pukul 08.00. Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan mendatangi ruang kantor SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan. disana peneliti diperlihatkan kelengkapan administrasi yang dimiliki oleh ketiga guru, kelengkapan administrasi seperti, modul ajar, ATP, CP, KKTP, PROTA PROMES, buku presensi, daftar nilai, dan buku pegangan/bahan ajar. Pada observasi yang dilakukan terlihat bahwa memang ada bukti dari kelengkapan administrasi yang dimiliki oleh ketiga guru.

Hasil observasi tersebut terkonfirmasi dengan dokumentasi peneliti berupa dokumen tentang kelengkapan administrasi berupa perangkat administrasi yang dimiliki oleh guru pada lampiran halaman 99 - 108

Jadi dapat ditarik temuan penelitian bahwa berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa mendatangi ruang kantor SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan. disana peneliti diperlihatkan kelengkapan administrasi yang dimiliki oleh ketiga guru, kelengkapan administrasi seperti, modul ajar, ATP, CP, KKTP, PROTA PROMES, buku presensi, daftar nilai, dan buku pegangan/bahan ajar. Pada observasi yang dilakukan terlihat bahwa memang ada bukti dari kelengkapan administrasi yang dimiliki oleh ketiga guru.

Adapun persepsi Ibu/Bapak tentang implementasi kurikulum merdeka dari sisi materi, peneliti juga mengambil/mewawancarai 3 (tiga) orang, yaitu: Bapak Sjafaruddin, S.Pd.SD, Ibu Wulansari, S.Pd, dan Ibu Suhartatik, S.Pd.SD.

Bapak Sjafaruddin, S.Pd.SD. Selaku wali kelas 4 mengatakan:

Dari sisi materi, pada kurikulum merdeka ini kita tidak hanya mengajar ketika mata pelajaran. Pada kurikulum ini kita juga dihadapkan pada P5 yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila. Karena materinya ini sudah dipilah per mata pelajaran, contoh matematika, bahasa indonesia, IPA, seni budaya, pjok, agama, b.inggris, pkn. Sangat berbeda dengan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 materi dalam 1 tema mencakup beberapa mata pelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi pada kurikulum merdeka dari sisi materi sudah dilaksanakan dengan baik. Untuk materi mata pelajaran kalo saya katakan sudah 95% berjalan dengan baik. Jadi gini ya mbak, saat ini guru itu harus tau cara kreatif dalam mengajar agar siswa itu tidak bosan agar mereka (siswa) bisa aktif di dalam kelas, ya tantangan dalam kurikulum merdeka ini ya itu harus kreatif, harus inovatif tujuannya agar siswa itu tidak merasa bosan. Dan ya mbak perlu saya sampaikan juga perlu diingat bahwa materi yang saya sebut di awal tadi itu sudah sesuai dengan peraturan dari menteri pendidikan ya, kami sebagai tenaga pendidik hanya menyesuaikan saja.⁷

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan wali kelas 5 yang bernama Ibu Wulansari, S.Pd mengatakan:

Implementasi materi di kurikulum merdeka ini beragam ya mbak, kita sebagai pendidik dalam menyampaikan materi kurikulum merdeka tidak terfokus pada buku panduan saja, misal kita sebagai pendidik harus kreatif dan dapat memanfaatkan media yang ada dengan totalitas, terlebih lagi dalam implementasi kurikulum merdeka ini kita juga harus mengajarkan siswa yang namanya P5. Di P5 itu ada beberapa tema mbak yang kita pilih untuk kita implementasikan pada siswa. Oh iya betul, untuk materinya disini memang sekolah diberikan kebebasan dalam

⁷ Sjafaruddin, Guru Wali Kelas 4 SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Maret 2024)

memberikan materi disesuaikan dengan kebutuhan siswa di sekolah ini mbak, namun tetap tidak melenceng dari peraturan yang diberikan oleh kemendikbud begitu ya mbak ya.⁸

Selanjutnya wali kelas 1, Ibu Suhartatik, S.Pd.SD Juga menguatkan hal tersebut, beliau mengatakan:

Untuk implementasi kurikulum merdeka dari poin materinya itu juga lebih baik ya dan bisa dikatakan lengkap. Pada materi kurikulum merdeka ini sesuai dengan yang diperlihatkan dari atas, mbak. Yaitu dari kemendikbud. Pada kurikulum merdeka saat ini sudah terbit juga mata pelajaran bahasa inggris dan juga ada yang disebut P5 sebagai materi yang isinya menurut saya terfokus pada pengembangan peserta didik. Ya intinya dalam penyampaian materi pada kurikulum saat ini yaitu kurikulum merdeka, kami (guru) harus kreatif ya, bagaimana di dalam kelas itu anak-anak (siswa) tidak monoton. Artinya ya kami harus pintar-pintar lah istilahnya mbak dalam menyampakan materi begitu.⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik temuan penelitian yaitu; (a) Materi pada kurikulum merdeka sudah disesuaikan dengan peraturan dari kemendikbud. Materi yang terdapat pada kurikulum merdeka berupa Matematika, Bahasa Indonesia , Pendidikan Pancasila, IPAS, PJOK, PAI, Seni Budaya (seni musik dan seni rupa), Bahasa Inggris, Bahasa Madura, (b) selain mata pelajaran tersebut, pada kurikulum merdeka juga di dukung dengan adanya P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), (c) dalam penyampaian materi pada kurikulum merdeka berfariatif, artinya guru tidak monoton pada satu strategi

⁸ Wulansari, Guru Wali Kelas 5 SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2024)

⁹ Suhartatik, Guru Wali Kelas 1 SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2024)

pembelajaran, guru dapat menggunakan media atau menerapkan pembelajaran yang menyenangkan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti tentang, pada kurikulum merdeka juga di dukung dengan adanya P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), dalam penyampaian materi pada kurikulum merdeka berfariatif, artinya guru tidak monoton pada satu strategi pembelajaran, guru dapat menggunakan media atau menerapkan pembelajaran yang menyenangkan., sebagai berikut:

Pada hari Rabu tanggal 27 Maret 2024, tepatnya pada pagi hari pada pukul 08.00. Peneliti melakukan observasi secara langsung kurikulum merdeka yang yang didukung dengan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), selain itu peneliti juga memperhatikan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Bagaimana guru berinovasi dalam meyampaikan materi di dalam kelas, bagaimana guru berinovasi agar siswa di dalam kelas aktif dan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pada observasi yang dilakukan terlihat bahwa memang guru berinovasi dalam menyampaikan materi seperti dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa proyektor.

Hasil observasi tersbut terkonfirmasi dengan dokumentasi peneliti berupa foto tentang kegiatan P5 juga belajar mengajar di dalam kelas di bawah ini:



Gambar 4.2 Pendampingan pelaksanaan P5 dengan pembuatan *ecobrick*



Gambar 4.3 kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan memanfaatkan media pembelajaran

Jadi dapat ditarik temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi menunjukkan bahwa kurikulum merdeka yang didukung dengan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), selain itu peneliti juga memperhatikan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Bagaimana guru berinovasi dalam menyampaikan materi di dalam kelas, bagaimana guru berinovasi agar

siswa di dalam kelas aktif dan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pada observasi yang dilakukan terlihat bahwa memang guru berinovasi dalam menyampaikan materi seperti dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa proyektor.

b. Persepsi Guru Tentang Perbandingan Implementasi Kurikulum Merdeka Dengan Kurikulum 2013 Di SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan

Perbandingan implementasi antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 menarik untuk di analisis. Perbedaan anatara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 di setiap jenjang pendidikan, termasuk jenjang Sekolah Dasar dapat dilihat berdasarkan dasar kurikulum, kompetensi yang dituju, struktur kurikulum, penilaian, serta implementasinya. Saat ini, banyak sekolah yang menerapkan dua kurikulum sekaligus pada tahun pelajaran 2023-2024, yaitu Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Seperti halnya di SDN Tentenan Barat, pada tahun ajaran 2023/2024 menerapkan dua kurikulum sekaligus , yakni pada kelas 1,2,4 dan 5 diterapkan kurikulum merdeka sedangkan kelas 3 dan 6 masih menerpakan kurikulum 2013.

Persepsi guru tentang perbandingan implementasi kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 di SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan terdiri dari 3 (tiga) pembahasan yang meliputi: (1) Perbandingan implementasi kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 secara umum, (2) Perbandingan implementasi kurikulum merdeka dan

kurikulum 2013 dari sisi administrasi, dan (3) Perbandingan implementasi kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 dari sisi materi.

Berdasarkan hasil wawancara tentang perbandingan implementasi kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 secara umum. Peneliti mewawancarai 3 (tiga) orang, yaitu , Bapak Sjafaruddin, S.Pd.SD, Ibu Wulansari, S.Pd, dan Ibu Suhartatik, S.Pd.SD.

Bapak Sjafaruddin, S.Pd.SD. Selaku wali kelas 4 mengatakan:

Untuk perbandingan dalam implementasi antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Secara kasat mata itu terlihat lebih mudah, namun pada kenyatannya kurikulum merdeka lebih mendetail lagi dibandingkan dengan kurikulum 2013. Dimana kurikulum merdeka siswa bebas untuk memilih cara dan gaya belajar yang paling sesuai dengan mereka (contoh ruang belajar, *indoor/outdoor*), dan tidak hanya itu pada kurikulum merdeka juga menerapkan yang namanya P5. Dimana P5 ini sebagai pelengkap dari banyaknya mapel yang di ajarkan. Sedangkan kurikulum 2013 pembelajarannya itu berbasis kompetensi dan mengembangkan kemampuan peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan wali kelas 5 yang bernama Ibu Wulansari, S.Pd mengatakan:

Perbandingan itu artinya sama kayak perbedaan ya mbak, pada intinya kalau implementasi kurikulum merdeka ini yang pasti lebih mudah ya. Lebih fleksibel kalau istilah sekarang. Dalam implementasi kurikulum merdeka ini juga terdapat beberapa muatan pembelajaran atau yang kita kenal saat ini itu capaian pembelajaran, yang mana pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka terstruktur dan juga terdapat pembelajaran proyek atau p5. Selain itu jua kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada pendidik untuk dapat mengembangkan proses belajar mengajar sehingga siswa dapat memilih gaya belajar mereka seperti apa, Sedangkan implementasi kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik, integrative dan saintifik,

¹⁰ Sjafaruddin, Guru Wali Kelas 4 SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Maret 2024)

diaman dalam pembelajarannya mengintegrasikan beberapa muatan pelajaran.¹¹

Selanjutnya wali kelas 1, Ibu Suhartatik, S.Pd.SD Juga menguatkan hal tersebut, beliau mengatakan:

Implementasi kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 ya, kalo kurikulum merdeka itu implementasinya terfokus pada pengembangan karakter peserta didik dan pengembangan kompetensi peserta didik. Sedangkan kurikulum 2013 terfokus pada pengetahuan umum, berbasis saintifik dan kontekstual itu sepemahaman saya mbak.¹²

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik temuan penelitian yaitu; (a) perbandingan implementasi antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 yaitu implementasi pada kurikulum merdeka pembelajarannya bersifat aktif dan terfokus pada minat belajar siswa sehingga dari situ dapat membentuk karakter dari setiap siswa. Dan guru akan lebih mudah mengetahui kemana arah belajar siswa. Pada kurikulum merdeka juga mengimplemetasikan P5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila). (b) sedangkan pada implemenasi kurikulum 2013 pembelajarannya bersifat umum, artinya implementasi pembelajaran pada kurikulum 2013 berbasis saintifik dan kontekstual.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti tentang, perbandingan implementasi antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 yaitu implementasi pada kurikulum merdeka pembelajarannya bersifat aktif dan terfokus pada minat belajar siswa sehingga dari situ

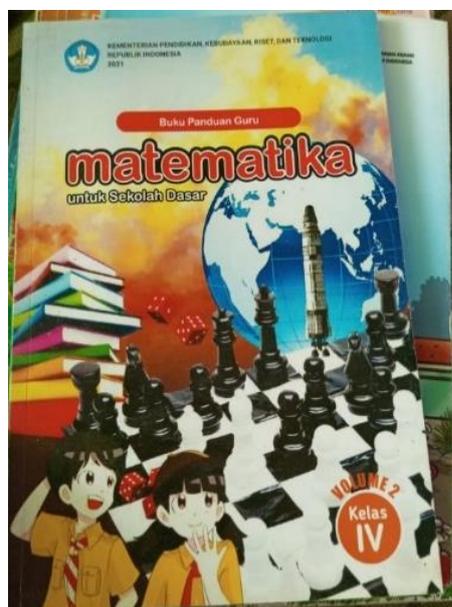
¹¹ Wulansari, Guru Wali Kelas 5 SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2024)

¹² Suhartatik, Guru Wali Kelas 1 SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2024)

dapat membentuk karakter dari setiap siswa. Dan guru akan lebih mudah mengetahui kemana arah belajar siswa. Pada kurikulum merdeka juga mengimplemetasikan P5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila), sedangkan pada implemenasi kurikulum 2013 pembelajarannya bersifat umum, artinya implementasi pembelajaran pada kurikulum 2013 berbasis saintifik dan kontekstual, sebagai berikut:

Pada hari Kamis tanggal 28 Maret 2024, tepatnya pada pagi hari pada pukul 08.00. Peneliti membuktikan dengan dokumen berupa buku ajar/bahan ajar baik dari kurikulum merdeka ataupun dari kurikulum 2013.

Hasil tersbut terkonfirmasi dengan dokumentasi peneliti berupa foto tentang buku ajar/bahan ajar dari kurikulum merdeka dan juga kurikulum 2013 di bawah ini:



Gambar 4. 4 buku pegangan kurikulum merdeka kelas 4 sd negeri tentenan barat larangan pamekasan



Gambar 4.5 buku pegangan kurikulum 2013 (tematik) kelas 4 SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan

Jadi dapat ditarik temuan penelitian bahwa berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dapat ditunjukkan oleh peneliti yakni dengan membuktikan dokumen foto berupa buku ajar/bahan ajar baik itu dari kurikulum merdeka ataupun dari kurikulum 2013.

Adapun perbandingan implementasi kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 dari sisi administrasi, peneliti juga mengambil/mewawancarai 3 (tiga) orang, yaitu: Bapak Sjaruddin, S.Pd.SD, Ibu Wulansari, S.Pd, dan Ibu Suhartatik, S.Pd.SD.

Bapak Sjaruddin, S.Pd.SD. Selaku wali kelas 4 mengatakan:

Administrasi pada kurikulum merdeka tidak berhenti pada administrasi *offline*, dimana tenaga pendidik dituntut juga menyelesaikan administrasi secara *online*. Seperti yang terdapat di *Platform Merdeka Mengajar* (PMM). Di PMM ini semua

administrasi pendidik bisa di *download* sebagai acuan bagi kamu selaku pendidik bagaimana kami harus menyelesaikan dan melengkapi administrasi secara lengkap dan komplit ya. Namun, di sisi lain hal ini menimbulkan *pro kontra*. Bagi tenaga pendidik yang masih muda seperti saya ini menjadi kesempatan bagi saya dan rekan-rekan guru muda untuk lebih kreatif dan inovatif. Akan tetapi bagi tenaga pendidik yang sudah berusia tua itu menjadi kendala dalam menyelesaikan administrasi secara *online*. Tapi, sejauh ini Alhamdulillah ya semua teratasi dengan baik. Sedangkan pada kurikulum 2013 administrasi yang harus diselesaikan dan dilaksanakan itu lebih mudah dan lebih sederhana.¹³

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan wali kelas 5 yang bernama Ibu Wulansari, S.Pd mengatakan:

Kalau bicara administrasi, perbandingan administrasi itu luar biasa mbak. Di kurikulum merdeka ini kita sebagai pendidik harus bisa mengerjakan semua administrasi dan lain sebagainya *via online*. *Offline* juga tapi lebih sering di *online*. Di kurikulum merdeka ini ada *platform* belajar untuk guru yang dikenal dengan istilah PMM. Di PMM ini banyak sekali contoh administrasi dari pada kurikulum merdeka. Jadi pintar-pintarnya rekan-rekan guru memfungsikan *platform* PMM ini di gunakan secara efektif atau tidak untuk menunjang kinerja administrasi mereka. Karena semuanya sudah tersedia dengan lengkap yaaa. Kalau di kurikulum 2013 itu ya menurut saya administrasinya itu ya lebih simpel dan pelaksanaannya cukup di *offline*.¹⁴

Selanjutnya wali kelas 1, Ibu Suhartatik, S.Pd.SD Juga menguatkan hal tersebut, beliau mengatakan:

Perbandingan administrasi kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 dari segi istilah beda namun, kurang lebih poin nya sama, seperti pada kurikulum merdeka kita mengenal modul ajar pada kurikulum 2013 RPP, pada kurikulum merdeka kita mengenal KKTP pada Kurikulum 2013 KKM, dan lain sebagainya. Di kurikulum merdeka kita juga mengenal PMM, di PMM ini banyak hal yang harus diselesaikan oleh setiap guru. Dan untuk bisa masuk pada platform PMM ini setiap guru sudah memiliki

¹³ Sjafaruddin, Guru Wali Kelas 4 SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Maret 2024)

¹⁴ Wulansari, Guru Wali Kelas 5 SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2024)

akun belajar nya masing-masing. Jadi baru bisa dikerjakan. Sedangkan kurikulum 2013 tidak ada. PMM itu kita kerjakan secara *online*. Dan satu lagi ya kalau di kurikulum 2013 biasanya kita kerjakan secara *offline*, sedangkan di kurikulum merdeka secara *online*. Tapi bisa juga ya dikerjakan secara *offline* di kurikulum merdeka ini mbak.¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik temuan penelitian yaitu; (a) untuk menunjang kinerja guru pada kurikulum merdeka , kemendikbud telah menyediakan *platform* yang dapat di akses langsung oleh setiap guru yaitu PMM (*Platform Merdeka Mengajar*), (b) semua kelengkapan administrasi pada kurikulum 2013 dilaksanakan secara *offline*.

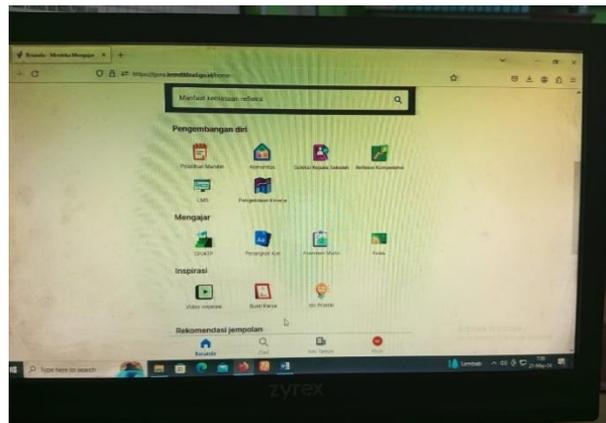
Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti tentang, untuk menunjang kinerja guru pada kurikulum merdeka kemendikbud telah menyediakan *platform* yang dapat di akses langsung oleh setiap guru yaitu PMM (*Platform Merdeka Mengajar*), semua kelengkapan administrasi pada kurikulum 2013 dilaksanakan secara *offline*, sebagai berikut:

Pada hari Sabtu tanggal 30 Maret 2024, tepatnya pada pagi hari pada pukul 08.00. Peneliti melakukan observasi secara langsung, dimana peneliti oleh narasumber diperlihatkan bentuk administrasi baik itu administrasi kurikulum merdeka juga administrasi kurikulum 2013. Bentuk administrasi kurikulum merdeka berupa aplikasi *Platform Merdeka Mengajar* (PMM), sedangkan untuk kurikulum 2013 disimpan mandiri atau secara kolektif sekolah.

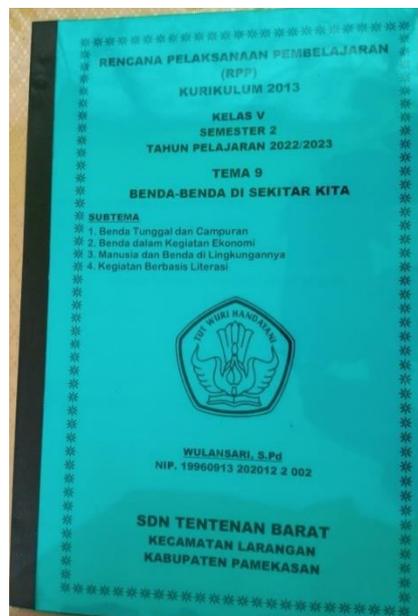
Hasil observasi tersebut terkonfirmasi dengan dokumentasi peneliti berupa foto tentang aplikasi yang digunakan oleh guru dalam

¹⁵ Suhartatik, Guru Wali Kelas 1 SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2024)

mengupload kelengkapan administrasi berupa Platform Merdeka Mengajar (PMM), sedangkan untuk kurikulum 2013 itu sendiri dibuktikan dengan foto administrasi perangkat ajar yang disimpan secara mandiri atau kolektif sekolah, di bawah ini:



Gambar 4.6 aplikasi perangkat administrasi kurikulum merdeka PMM (*Platform Merdeka Mengajar*)



Gambar 4.7 perangkat administrasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas 5 SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan

Jadi dapat ditarik temuan penelitian bahwa berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi menunjukkan bahwa peneliti oleh narasumber diperlihatkan bentuk administrasi baik itu administrasi kurikulum merdeka juga administrasi kurikulum 2013. Bentuk administrasi kurikulum merdeka berupa aplikasi *Platform Merdeka Mengajar* (PMM), sedangkan untuk kurikulum 2013 disimpan mandiri atau secara kolektif sekolah.

Adapun perbandingan implementasi kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 dari sisi materi, peneliti juga mengambil/mewawancarai 3 (tiga) orang, yaitu: Bapak Sjafaruddin, S.Pd.SD, Ibu Wulansari, S.Pd, dan Ibu Suhartatik, S.Pd.SD.

Bapak Sjafaruddin, S.Pd.SD. Selaku wali kelas 4 mengatakan:

Untuk perbandingan implementasi kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 dari sisi materi, itu semua tergantung bagaimana tenaga pendidik menyikapi dan bagaimana tenaga pendidik menyampaikannya. Saya pribadi, dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka itu dituntut untuk dapat menciptakan kondisi kelas yang mana siswa itu dapat mencatat terhadap materi yang saya sampaikan dan mereka sendiri dapat memposisikan diri bahwa siswa senang dengan mata pelajaran tersebut dan materi ini. Sedangkan pada implementasi kurikulum 2013 kita tenaga pendidik harus memberikan materi secara terstruktur serta runtun. Materi pada kurikulum 2013 ini masih bersifat tematik. Mmm maksudnya pada materi kurikulum 2013 terdapat tema 1, tema 2, tema 3 dan seterusnya.¹⁶

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan wali kelas 5 yang bernama Ibu Wulansari, S.Pd mengatakan:

¹⁶ Sjafaruddin, Guru Wali Kelas 4 SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Maret 2024)

Ya seperti kata saya di awal ya soal materi pada kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, pada kurikulum merdeka dalam implemetasinya guru dapat menyampaikan materi nya dengan berbagai cara agar dapat menarik perhatian siswa dan siswa secara tidak langsung aktif dan lincah dalam mengikuti pembelajaran, karena guru sudah tahu nih arah minat belajar siswa kemana dan seperti apa, nah untuk kurikulum 2013 impelementasi materinya itu harus disampaikan secara tersusun, secara rapi dan terstruktur. Dalam materi kurikulum 2013 itu tidak mengenal mata pelajaran seperti matematika, maksudnya setiap mapel itu tidak dipisah kalau di kurikulum 2013, namun dalam bentuk tematik.¹⁷

Selanjutnya wali kelas 1, Ibu Suhartatik, S.Pd.SD Juga menguatkan hal tersebut, beliau mengatakan:

Perbandingan materi antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, dalam penyampaiannya untuk kurikulum merdeka guru aktif, kolaboratif dan eksploratif. Sehingga peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Sedangkan pada kurikulum 2013 berbasis saintifik sehingga peserta didik berperan sebagai penerima materi/informasi dari yang disampaikan guru. dari segi materi (mata pelajaran) pada kurikulum merdeka itu terdiri dari, pendidikan agama, PPKN, matematika, IPAS (IPAS itu pada semester 1 materi IPA, pada semester 2 IPS), bahasa indonesia, PJOK, Seni Budaya, Bahasa Inggris dan P5. Sedangkan pada kurikulum 2013 kita mengenalnya tema 1, tema 2, tema 3, dan seterusnya. Dimana dalam tema itu sudah mencakup semua materi pembelajaran (mata pelajaran).¹⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik temuan penelitian yaitu; (a) pada kurikulum merdeka setiap mata pelajaran di pisah yang mana di dalamnya terdapat mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam/Sosial (IPAS), Pendidikan Olahraga Jasmani dan Kesehatan (PJOK), Pendidikan Agama Islam (PAI), Bahasa

¹⁷ Wulansari, Guru Wali Kelas 5 SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2024)

¹⁸ Suhartatik, Guru Wali Kelas 1 SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2024)

Inggris, Bahasa Madura, dan Seni Budaya. Dalam implemetasinya itu lebih memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. (b) pada kurikulum 2013 implementasi materinya masih bersifat tematik, artinya materi pada kurikulum 2013 tidak seperti kurikulum merdeka. Semua mata pelajaran menjadi satu seperti yang disebut dengan yang namanya tema 1, tema 2, tema, tema 4, tema 5, tema 6, tema 7, tema 8, tema 9. Dalam setiap tema terdapat beberapa poin yang berupa ada pembahasan atau materi tentang matematika, bahasa Indonesia, pjok, dan lain sebagainya.

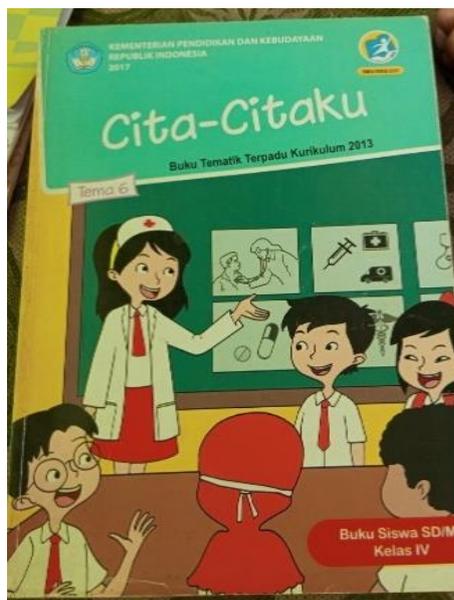
Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti tentang, pada kurikulum merdeka setiap mata pelajaran di pisah yang mana di dalamnya terdapat mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam/Sosial (IPAS), Pendidikan Olahraga Jasmani dan Kesehatan (PJOK), Pendidikan Agama Islam (PAI), Bahasa Inggris, Bahasa Madura, dan Seni Budaya. Dalam implemetasinya itu lebih memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, pada kurikulum 2013 implementasi materinya masih bersifat tematik, artinya materi pada kurikulum 2013 tidak seperti kurikulum merdeka. Semua mata pelajaran menjadi satu seperti yang disebut dengan yang namanya tema 1, tema 2, tema, tema 4, tema 5, tema 6, tema 7, tema 8, tema 9. Dalam setiap tema terdapat beberapa poin yang berupa ada pembahasan atau materi tentang matematika, bahasa Indonesia, pjok, dan lain sebagainya., sebagai berikut:

Pada hari Sabtu tanggal 30 Maret 2024, tepatnya pada pagi hari pukul 08.30. peneliti melakukan observasi secara langsung materi pada kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, disana narasumber menunjukkan contoh materi dari kurikulum merdeka yang berupa buku pegangan yang per mata pelajarannya dipisah, juga menunjukkan materi pada kurikulum 2013 yang lalu buku pegangan yang mana mata pelajaran dalam kurikulum 2013 dijadikan satu dalam satu tema.

Hasil observasi tersebut terkonfirmasi dengan dokumentasi peneliti berupa foto tentang bahan ajar yang dimiliki oleh guru. Dalam hal ini pada kurikulum merdeka dibuktikan dengan foto berupa bahan ajar/buku pegangan yang mata pelajarannya terpisah, sedangkan pada kurikulum 2013 dibuktikan dengan foto buku pegangan tematik yang mana mata pelajarannya disatukan dalam 1 tema di bawah ini:



Gambar 4.8 buku ajar/buku pegangan kurikulum merdeka



Gambar 4.9 bahan ajar kurikulum 2013 (tematik)

Jadi dapat ditarik temuan penelitian bahwa berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa narasumber menunjukkan contoh materi dari kurikulum merdeka yang berupa buku pegangan yang per mata pelajarannya dipisah, juga menunjukkan materi pada kurikulum 2013 yang lalu buku pegangan yang mana mata pelajaran dalam kurikulum 2013 dijadikan satu dalam satu tema.

2. Temuan Penelitian

a. Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan

1) Persepsi Guru Tentang Kurikulum Merdeka Secara Umum

- a) Pada kurikulum merdeka menggunakan pembelajaran yang bersifat intrakurikuler.

2) Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Dari Sisi Administrasi

- a) Administrasi perangkat ajar dalam kurikulum merdeka yang harus dilengkapi yaitu modul ajar, ATP, CP, KKTP, PROTA PROMES, buku presensi, daftar nilai, dan buku pegangan/bahan ajar.

3) Persepsi guru tentang implementasi kurikulum merdeka dari sisi materi

- a) Kurikulum merdeka juga di dukung dengan adanya P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)
- b) Dalam penyampaian materi pada kurikulum merdeka berfariatif, artinya guru tidak monoton pada satu strategi pembelajaran, guru dapat menggunakan media atau menerapkan pembelajaran yang menyenangkan.

b. Persepsi Guru Tentang Perbandingan Implementasi Kurikulum Merdeka Dengan Kurikulum 2013 Di SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan

1) Perbandingan Implementasi Kurikulum Merdeka Dengan Kurikulum 2013

- a) Perbandingan implementasi antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 yaitu implementasi pada kurikulum merdeka pembelajarannya bersifat aktif dan terfokus pada minat belajar siswa sehingga dari situ dapat membentuk karakter dari setiap siswa. Dan guru akan lebih mudah mengetahui kemana arah belajar

siswa. Pada kurikulum merdeka juga mengimplemetasikan P5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila).

b) Pada implemenasi kurikulum 2013 pembelajarannya bersifat umum, artinya implementasi pembelajaran pada kurikulum 2013 berbasis saintifik dan kontekstual.

2) Perbandingan Implementasi Kurikulum Merdeka Dengan Kurikulum 2013 Dari Sisi Administrasi

a) Untuk menunjang kinerja guru pada kurikulum merdeka , kemendikbud telah menyediakan *platform* yang dapat di akses langsung oleh setiap guru yaitu PMM (*Platform* Merdeka Mengajar)

b) Semua kelengkapan adiministrasi pada kurikulum 2013 dilaksanakan secara offline.

3) Perbandingan Implementasi Kurikulum Merdeka Dengan Kurikulum 2013 Dari Sisi Materi

a) pada kurikulum merdeka setiap mata pelajaran di pisah yang mana di dalamnya terdapat mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam/Sosial (IPAS), Pendidikan Olahraga Jasmani dan Kesehatan (PJOK), Pendidikan Agama Islam (PAI), Bahasa Inggris, Bahasa Madura, dan Seni Budaya. Dalam implemetasinya itu lebih memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

b) pada kurikulum 2013 implementasi materinya masih bersifat tematik, artinya materi pada kurikulum 2013 tidak seperti kurikulum merdeka. Semua mata pelajaran menjadi satu seperti yang disebut dengan yang namanya tema 1, tema 2, tema, tema 4, tema 5, tema 6, tema 7, tema 8, tema 9. Dalam setiap tema terdapat beberapa poin yang berupa ada pembahasan atau materi tentang matematika, bahasa Indonesia, pjok, dan lain sebagainya.

B. Pembahasan

1. Persepsi guru tentang implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan

Kurikulum merdeka dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada aspek pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan. Kurikulum merdeka mendorong pengembangan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, dan kemandirian siswa dalam memperoleh pengetahuan serta memecahkan masalah. Melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan terbuka, kurikulum ini memberikan ruang bagi sekolah dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan relevan bagi seluruh peserta didik. Pada kurikulum merdeka guru harus memiliki sifat yang inovatif, kreatif, efektif dan berkualitas. Dengan harapan agar terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. Yang artinya guru harus memiliki kemampuan dalam menjalankan tugasnya yakni dalam menjalankan pembelajaran salah

satunya adalah guru harus memiliki kompetensi. Sebagaimana menurut Muhiddinur Kamal, yang mengatakan bahwa kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan – kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh gurun dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.¹⁹ Sehingga ketika guru sudah memiliki kompetensi tersebut maka dalam implementasi kurikulum merdeka seharusnya guru sudah dapat menjalankan tugasnya secara optimal.

Selanjutnya Administrasi kurikulum merdeka yang perlu dipersiapkan salah satunya merupakan perangkat ajar, yang mana guru harus melengkapi semua perangkat ajar untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Perangkat ajar yang harus dipersiapkan dalam administrasi kurikulum merdeka meliputi, program semester (promes), program tahunan (prota), capaian pembelajaran (cp), alur tujuan pembelajaran (atp), modul ajar, kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (kktp), jurnal guru, buku presensi, daftar nilai, buku pegangan, bahan ajar, kisi-kisi soal, analisis hasil ulangan, program remedial, serta program pengayaan. Dalam upaya meningkatkan kreativitas guru dalam mempersiapkan perangkat administrasi kurikulum merdeka dengan kompetensi pedagogik. Sebagaimana menurut teori Muhiddinur, kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap peserta didik,

¹⁹ Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis* (Bukit Tinggi: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 19

perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁰ Muhiddinur juga menambahkan bahwasanya selain kompetensi pedagogic yang harus dimiliki guru, mereka (guru) juga harus paham akan Kompetensi Profesional yang merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.²¹ Seorang guru tidak dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang baik dan bertanggung jawab tanpa administrasi yang lengkap. Administrasi merupakan salah satu hal penting yang sangat menunjang dan sangat membantu seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai guru. Kelengkapan administrasi juga akan menentukan baik/kurangnya feedback yang diterima guru baik dari kepala sekolah, rekan guru lainnya, serta siswa-siswi.

Dalam setiap subkompetensi dari kompetensi profesional, Muhiddinur menyatakan indikator yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu menguasai substansi keilmuan terkait dengan bidang studi yang memiliki indikator dan seorang pendidik harus menguasai struktur serta metode keilmuan yang memiliki indikator esensial langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang

²⁰ Ibid., 20.

²¹ Ibid., 25.

studi.²² Artinya materi ajar yang akan disampaikan pada siswa harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang sudah diatur oleh kemendikbud. Dimana saat ini, materi pada kurikulum merdeka sudah dipilah menjadi per mapel. Yakni, Matematika, Bahasa Indonesia , Pendidikan Pancasila, IPAS, PJOK, PAI, Seni Budaya (seni musik dan seni rupa), Bahasa Inggris, Bahasa Madura. Selain mata pelajaran pada umumnya, kurikulum merdeka juga menerapkan satu pembelajaran yang dikenal dengan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Profil Pelajar Pancasila disini menjadi salah satu ruh dari kurikulum merdeka. Dalam pengaplikasiannya, profil pelajar pancasila ini dapat menghasilkan siswa yang berkarakter. Pelaksanaan profil pelajar pancasila disini dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan tema dari projek yang akan dilaksanakan, penjelasan atau pemaparan dari tema projek, jadwal pelaksanaan projek, penilaian projek, evaluasi projek dan terakhir pameran dari hasil projek siswa dengan catatan pameran projek ini dapat dilakukan atau tidak. Hal ini disesuaikan dengan tema projek yang di ambil oleh pendidik.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung, guru tidak disarankan menggunakan satu strategi saja, guru dapat mengkolaborasikan beberapa strategi ajar kepada siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman, menyenangkan, dan menghasilkan. Seorang guru yang

²² Ibid., 25-26.

baik dapat membawa kelasnya menata kelas dan membawa kelasnya menjadi kelas yang kreatif, inovatif dan aktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dokumentasi tentang Persepsi guru tentang implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan, ditemukan bahwa di SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan menerapkan kurikulum merdeka sesuai aturan pemerintah kemendikbud. Penerapan kurikulum merdeka pada SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan dilakukan secara bertahap, yaitu setiap tahunnya terdapat dua kelas yang menerapkan kurikulum merdeka. Dan di SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan pada tahun pertama penerapan kurikulum merdeka dimulai dari kelas 1 dan 4, tahun berikutnya kelas 2 dan 5, serta selanjutnya akan diterapkan kurikulum merdeka pada kelas 3 dan di tahun ajaran yang baru ini.

Untuk menunjang kurikulum merdeka ini, setiap guru di SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan harus memiliki dan melengkapi yang namanya administrasi sekolah yang tentunya berkaitan dengan kurikulum yang dilaksanakan saat ini. Setiap guru di SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan 95% sudah melengkapi administrasi yang wajib dimiliki dan dilaksanakan sesuai dengan aturan yang ada. Administrasi yang sudah dimiliki oleh guru-guru SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan ialah program semester (promes), program tahunan (prota), capaian pembelajaran (cp), alur tujuan pembelajaran (atp), modul ajar,

kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (kktp), jurnal guru, buku presensi, daftar nilai, buku pegangan, bahan ajar, kisi-kisi soal, analisis hasil ulangan, program remedial, serta program pengayaan. Sehingga kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan berjalan dengan efektif dan aktif.

Di SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan, peneliti juga menemukan satu pelajaran atau kegiatan yang dikenal dengan P5 ((Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Kegiatan P5 di SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan dilakukan satu semester satu kali, artinya setiap semester tiap kelas harus menyelesaikan 1 P5 sesuai tema atau topik. Namun, di SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan kelas yang menyelesaikan P5 yaitu kelas 2, kelas 4 dan kelas 5. Untuk kelas 1 belum diwajibkan untuk menyelesaikannya dikarenakan keadaan siswa yang masih kurang terkontrol.

Peneliti juga menemukan guru di SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan menggunakan beberapa strategi atau metode yang interaktif, aktif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh ketika belajar. Pembelajaran di SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan juga beragam , dalam artian kegiaiatan belajar mengajar di SD Negeri Tentenan Barat tidak hanya dilakuakn di dalam kelas, namun juga seringkali dilakukan di luar kelas.

Maka dari teori tentang kurikulum merdeka yang dinyatakan oleh Muhiddinur, serta hasil penelitian diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan telah dilakukan dengan sangat baik sesuai dengan peraturan kemendikbud. Dimana administrasi kurikulum merdeka sebagai penunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar juga telah dipersiapkan secara matang oleh para guru di SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan, yaitu berupa modul ajar, capaian pembelajaran (cp), alur tujuan pembelajaran (atp). kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (kktpp), program semester (promes), program tahunan (prota), jurnal guru, absensi kelas, kisi-kisi soal, buku pegangan, daftar nilai, analisis hasil ulangan harian, program remedial serta program pengayaan.

2. Persepsi guru tentang perbandingan implementasi kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013

Implementasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok baik pada pemerintahan atau swasta yang mengarahkan pada tujuan-tujuan yang telah ditentukan sesuai kebijakan-kebijakan. Perbedaan dari kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 mulai dari pendekatan pembelajaran yang berbeda menekankan pembelajaran proyek, kemandirian, dan keberagaman sedangkan kurikulum 2013 implementasinya menonjolkan pendekatan tematik dengan fokus pada pembentukan karakter dan moral peserta didik. Implementasi dari kedua kurikulum ini dapat berubah dan berkembang seiring waktu. Dengan

memuat kurikulum sebagai perangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat sebagai suatu konsep yang harus mampu menjawab semua tantangan yang ada dimana kurikulum diterapkan.

Di SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan peneliti menemukan perbandingan antara implementasi kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013. Dalam implementasi kurikulum merdeka guru berperan sangat penting dimana guru menjadi fasilitator bagi siswa untuk membimbing serta memberi dukungan terhadap siswa dalam mengembangkan minat bakat mereka. Selain itu, guru juga berperan untuk memecahkan masalah yang dialami oleh siswa tentang pembelajaran agar lebih memahami secara mendalam apa yang mereka butuhkan. Guru juga perlu melakukan pendekatan terhadap siswa mengenai pembelajaran agar dapat terfokus pada minat bakat belajarnya, adanya kurikulum merdeka disini juga membantu mengetahui arah belajar siswa yang lebih baik. Setelah mengetahui dan memahami minat bakat mereka serta kebutuhan yang diperlukan oleh siswa, guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, guru juga dapat memberikan dukungan secara penuh agar dapat mengoptimalkan potensi mereka secara tepat. Disisi lain kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali secara mendalam minat bakat dari siswa itu sendiri, selain itu juga kurikulum merdeka membantu memotivasi siswa agar memiliki

tujuan yang terarah untuk mencapai prestasi dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

Pada implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri Tentenan Barat peneliti menemukan pembelajaran yang berbasis saintifik dan kontekstual dalam kurikulum 2013. Hal ini membantu siswa agar lebih relevan dengan pengetahuan yang sedang mereka pelajari. Yakni dengan melalui pengalaman belajar secara menyeluruh dan berintegritas, yang mana siswa diberikan kesempatan untuk memadukan konsep akademis dengan kehidupan sehari-hari, sehingga hal tersebut akan meningkatkan pemahaman mereka juga untuk lebih meningkatkan keterampilan mereka dalam memecahkan suatu masalah. Dari hal inilah implementasi kurikulum 2013 yang kemudian bukan hanya sekedar membekali siswa berupa pengetahuan saja namun, akan membentuk siswa menjadi pribadi yang mampu berpikir secara kritis, adaptif serta siap menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Adapun perbandingan implementasi kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 dari segi administrasi pada umumnya hampir sama, semua guru harus melengkapi administrasi yang sudah ditentukan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Di SD Negeri Tentenan Barat peneliti menemukan setiap guru memiliki akun belajar id yang dapat terhubung langsung dengan salah satu platform yang sudah disediakan oleh kemendikbudristek sebagai alat penunjang kinerja guru pada kurikulum merdeka. Platform yang dimaksud adalah Platform Merdeka Mengajar. Di

platform ini guru dapat menemukan atau mencari semua yang mereka butuhkan mulai dari referensi perangkat ajar dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, peneliti juga menemukan guru harus mengerjakan beberapa topik dari kurikulum merdeka yang terdapat pada PMM tersebut. Banyak fitur yang terdapat PMM, mulai dari topik kurikulum merdeka, pengelolaan kinerja guru, refleksi kompetensi, seleksi kepala sekolah, perangkat ajar, asesmen murid, capaian pembelajaran (cp) / alur tujuan pembelajaran (atp), bukti karya, video inspirasi dan ide-ide praktik. Peneliti juga menemukan, ketika guru di SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan mengerjakan beberapa topik yang ada di PMM, mereka juga harus memilih satu topik aksi nyata yang terdapat pada topik yang dipilih, dari mengerjakan aksi nyata tersebut guru akan mendapatkan sertifikat langsung dari kemendikbudristek sebagai reward bagi mereka namun guru akan mendapatkan sertifikat dari aksi nyata yang mereka kerjakan jika aksi nyata mereka di validasi oleh kemendikbudristek. Untuk melakukan semua kegiatan yang ada di PMM itu semua guru mengerjakannya secara online dan semua harus terhubung dengan internet.

Sedangkan pada kurikulum 2013 di SD Negeri Tentenan Barat, peneliti menemukan semua kelengkapan administrasi pada kurikulum 2013 dilaksanakan secara offline. Administrasi pada kurikulum 2013 lebih sederhana dan sangat mudah untuk dilaksanakan. Semua administrasi yang ada pada kurikulum 2013 dilakukan secara manual atau offline. Peneliti menemukan di SD Negeri Tentenan Barat , pada kurikulum 2013 guru tidak

dituntut untuk mengerjakan kelengkapan administrasi secara online, karena pada kurikulum 2013 semuanya dapat dilakukan secara offline. Secara garis besar kurikulum 2013 lebih sederhana dan lebih mudah pengerjaannya.

Kurikulum merdeka merupakan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.²³

Evi Susilowati menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Di sini, siswa (baik laki-laki maupun perempuan) dapat memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya.²⁴

Selanjutnya pada kurikulum merdeka peneliti menemukan materi pelajaran dipisah menjadi permata pelajaran. Mata pelajaran yang dimaksud ialah Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam/Sosial (IPAS), Pendidikan Olahraga Jasmani dan Kesehatan (PJOK), Pendidikan Agama Islam (PAI), Bahasa Inggris, Bahasa Madura, dan Seni Budaya.

²³ "Implementasi Kurikulum Merdeka," Pemkab Dairi, diakses dari <https://merdekabelajar.dairikab.go.id/>, pada tanggal 8 September 2023 pukul 12.10 WIB.

²⁴ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no.1 (2022): 120-121.

Dalam hal ini pada setiap mata pelajaran yang terpisah lebih menjadikan keleluasaan yang tersendiri dalam proses belajar mengajar, hal ini juga memudahkan guru dalam mengimplementasikan materi di dalam kelas. Di SD Negeri Tentenan Barat Guru melakukan pendekatan kepada siswa dengan tujuan agar dapat lebih fokus dalam menyampaikan materi secara lebih mendalam juga lebih kreatif serta inovatif agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Disisi lain, pemisahan mata pelajaran juga mempermudah siswa agar lebih fokus dalam berpartisipasi saat proses belajar mengajar berlangsung. Yang mana siswa dapat lebih memfokuskan perhatian mereka secara penuh untuk mengembangkan pemahaman juga penguasaan materi. Hal ini juga memungkinkan penilaian yang lebih mendalam terhadap kemajuan belajar siswa dalam setiap mata pelajaran, dimana guru memiliki banyak kesempatan untuk menyampaikan dorongan yang lebih mendalam. Dengan demikian, kurikulum merdeka memisahkan setiap mata pelajaran agar mewujudkan lingkungan belajar yang lebih terpusat pada kebutuhan siswa itu sendiri.

Sedangkan materi pada implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri Tentenan Barat peneliti menemukan materi masih bersifat tematik, artinya materi pada kurikulum 2013 tidak seperti kurikulum merdeka. Semua mata pelajaran menjadi satu seperti yang disebut dengan tema 1, tema 2, tema 3, tema 4, tema 5, tema 6, tema 7, tema 8, tema 9. Dalam setiap tema terdapat

beberapa poin yang berupa ada pembahasan atau materi tentang matematika, bahasa Indonesia, pjok, dan lain sebagainya.

Tujuan dari implementasi kurikulum 2013 dari sisi materi disini yakni pendekatan tematik tidak hanya mengaitkan antara berbagai macam mata pelajaran secara optimal, akan tetapi juga untuk meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Yakni dengan cara menyajikan materi yang lebih bermakna juga lebih terfokus dalam kehidupan sehari-hari, yang mana siswa lebih memahami serta dapat memadukan dengan kehidupan yang sedang mereka pelajari. Pendekatan ini juga diharapkan mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam memecahan masalah dan berfikir secara kritis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, obeservasi dan dokumentasi tentang perbandingan implementasi kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 bahwa terdapat perbandingan atau perbedaan dalam pengimplementasiannya yaitu pada implementasi materi pada kurikulum merdeka memudahkan guru dan siswa dalam menentukan pengembangan keterampilan dan skill siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan. Dalam implementasi kurikulum merdeka materi dan semua kebutuhan guru SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan dapat di akses pada Platform Merdeka Mengajar (PMM), pada platform ini semua kebutuhan guru dan siswa tersedia. Mulai dari perangkat ajar, kelengkapan administrasi sekolah, pengelolaan kinerja guru dan lain sebagainya. Secara keseluruhan semua kegiatan materi

kurikulum merdeka dapat dikerjakan secara online sehingga semua perangkat yang dimiliki oleh guru SD Negeri Tentenan Barat Larangan Pamekasan harus terakses dengan internet. Sedangkan implementasi materi pada kurikulum 2013 lebih terstruktur dengan pendekatan kompetensi. Semua kelengkapan administrasi yang ada pada kurikulum 2013 dilakukan secara manual atau offline.